

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam UU No.20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya undang – undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya (Dirman dan Juarsih, 2014).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak didik pintar teoritis tetapi miskin secara aplikasi (Suyanti, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Swasta Al-Hidayah Medan pada 30 Januari 2017, pada umumnya siswa tidak suka pembelajaran biologi yang diajarkan dengan ceramah, hal ini diperoleh dari observasi terhadap 105 siswa yang berada disekolah tersebut. Hanya 51,25% saja siswa yang nilainya di bawah rata-rata, sedangkan 48,75% siswa yang nilainya di atas rata-rata, adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran biologi adalah 75. Maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan cara menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan dengan pembelajaran biologi pada materi struktur dan fungsi sel T.P 2016/2017.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru biologi masih menggunakan metode

ceramah dalam pembelajaran. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan hasil belajar biologi yang dicapai kurang optimal. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi, akan tetapi belum terlaksana secara maksimal karena model pembelajaran berkelompok yang diterapkan kurang bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran adalah dengan memvariasikan model-model pembelajaran, di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Make A Match*. Karena, model pembelajaran *Make A Match* membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas dan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Model *Make A Match* terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Utomo (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode *Make A Match* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro T.A. 2009/2010 dengan persentase perbedaan hasil belajar sebesar 60,3%. Penelitian lain yang dilakukan Lestari (2015) meneliti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem dengan persentase peningkatan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 75%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Ramadhana (2014) meneliti Perbandingan Hasil Belajar Biologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *The Power Of Two* pada konsep sistem Eksresi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sungguminasa Makassar menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk hasil belajar siswa baik itu afektif maupun psikomotorik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The power of Two*.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan aktifitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diteliti Febriyana (2015) dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Dan Aktifitas Siswa Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan

Numbered Head Together Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA Negeri 6 Medan T.P 2014/2015 menjelaskan untuk aktivitas siswa di kelas *Make A Match* dan di kelas NHT menunjukkan perbedaan yaitu: aktivitas melihat 88,3% pada kelas *Make A Match* dan 86% pada kelas NHT, aktivitas menulis 68% pada kelas *Make A Match* dan 57% pada kelas NHT, aktivitas membaca 76% pada kelas *Make A Match* dan 74,8% pada kelas NHT, dan aktivitas berfikir 68% pada kelas *Make A Match* dan 67% pada kelas NHT. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa yang lebih tinggi di kelas *Make A Match* dibandingkan pada kelas NHT.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan untuk materi pelajaran struktur sel dan fungsinya adalah materi pokok yang luas, karena terdapat banyak perbedaan antara bentuk sel hewan dan sel tumbuhan sehingga siswa sulit membedakan antara sel hewan dan sel tumbuhan, sehingga siswa masih beranggapan pelajaran tersebut sulit dan menimbulkan banyak pertanyaan. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi di mana seluruh siswa berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa.

Salah satu solusi yang dianggap mampu memperbaiki kondisi di atas adalah menjadikan kegiatan diskusi dengan menerapkan model kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) yang diperkenalkan oleh Curran (1994). *Make A Match* adalah kegiatan belajar untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Dalam materi struktur dan fungsi sel, ada dua bagian yaitu sel hewan dan sel tumbuhan yang dapat dijadikan pasangan kartu *Make A Match*. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Dengan adanya model pembelajaran tipe mencari pasangan (*Make A Match*) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir (Ramadhan, 2014). Di samping itu (*Make A*

Match) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa dan menjadikan suasana aktif dalam kelas.

Berdasarkan uraian dengan judul penelitian pada latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti permasalahan di atas yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Pembelajaran Biologi Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Kelas XI SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi pada materi Struktur dan fungsi sel di kelas XI di SMA Swasta Al Hidayah Medan masih rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya siswa tidak suka pembelajaran biologi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya interaksi dan kerjasama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga aktivitas siswa cenderung bersifat individualis.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Make A Match* dan Konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang dilihat dalam penelitian ini hanya dari aspek kognitif.
3. Pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah struktur dan fungsi sel.

4. Aktivitas yang diukur meliputi aktivitas kerjasama, keseriusan dalam belajar, tanggung jawab, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester I SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur dan fungsi sel di SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap aktivitas siswa pada materi Struktur dan fungsi sel di SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara hasil belajar dengan aktivitas siswa pada materi struktur dan fungsi sel di SMA Swasta Al-Hidayah Medan T.P. 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur dan fungsi sel di SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2017/2018.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap aktivitas belajar siswa yang diajarkan pada materi struktur dan fungsi sel menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SMA Swasta Al Hidayah Medan T.P.2017/2018.
3. Ada hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel di SMA Swasta Al-Hidayah Medan T.P. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi struktur dan fungsi sel.
2. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi struktur dan fungsi sel.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di SMA.
4. Bagi pembaca, memberikan masukan tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran agar dapat membuat suasana kelas lebih aktif.

